

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian di atas setelah dipaparkan oleh peneliti tentang keaktifan siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII C Excellent MTsN Kediri 2 tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian dan pembahasan sampai pada analisisnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong cukup aktif. Hal ini terbukti dengan perolehan skor rata-rata skor angket 55,97, yang termasuk kategori cukup aktif ada 1 siswa sangat aktif dengan prosentase 3,2%, 10 siswa baik keaktifannya dengan prosentase 32,2%, 12 siswa cukup aktif dengan prosentase 38,70% dan 8 siswa kurang aktif dengan prosentase 25,80%. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa mengikuti pembelajaran secara keseluruhan, ada 14 anak yang bertanya dengan prosentase 45,16%, 12 anak yang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membantu kelompok presentasi dalam menyelesaikan soal dengan prosentase 39%, 29 anak yang memperhatikan penjelasan guru dengan prosentase 94%, tapi dalam referensi tambahan hanya 5 anak yang membawa dengan prosentase 16%. Dari hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya membuat siswa aktif, pembelajaran lebih menyenangkan dan mereka tertarik untuk memperhatikan penjelasan

guru karena diberikan video didalam belajar mengajar maka tidak membuat jenuh dan lebih perhatian.

2. Hasil keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tergolong cukup aktif. Hal ini terbukti dengan perolehan skor rata-rata 48,13 yang termasuk kategori cukup aktif ada 2 siswa sangat aktif dengan prosentase 6,4%, 10 siswa baik keaktifannya dengan prosentase 32,3%, 16 siswa cukup aktif dengan prosentase 51,6%, dan 3 siswa kurang aktif dengan prosentase 9,6%. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa mengikuti pembelajaran secara keseluruhan, ada 10 anak yang bertanya dengan prosentase 32,25%, 8 anak yang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan membantu kelompok presentasi dalam menyelesaikan soal dengan prosentase 25,80%, 28 anak yang memperhatikan penjelasan guru dengan prosentase 90,32%, tapi dalam referensi tambahan hanya 3 anak yang membawa dengan prosentase 9,67%. Dari hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajarannya membuat siswa aktif, pembelajaran lebih memberikan siswa konsep dengan pemberian gambar kemudian siswa menganalisis gambar tersebut dan diberikan kesimpulan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *Paired Sampels Statistics* data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara keaktifan siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem based Learning* dan *Discovery Learning* di MTsN Kediri 2, dengan perbandingan skor rata-rata keaktifan siswa 55,97:48,13. Perbedaan kedua model tersebut terletak pada kemampuan guru dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, guru lebih menguasai model pembelajaran *Problem Based Learnig* dan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang berbeda juga stimulus yang diberikan juga berbeda

.Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* diperoleh hasil Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan paparan data penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem based Learning* dan *Discovery Learning* hendaknya di setiap pelaksanaannya memperhatikan karakter siswa dan karakteristik materi pelajaran.
2. Perlu adanya inovasi dan kreatifitas dari seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran *Problem based Learning* dan *Discovery Learning*.
3. Bagi pembaca, agar meneliti dengan materi yang sama untuk kedua model pembelajaran yang akan teliti juga kemampuan guru terhadap model pembelajarannya.